

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional telah menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian negara di dunia termasuk bagi Negara Indonesia. Komponen inti dari perdagangan internasional ini tidak lain merupakan ekspor dan impor. Kebutuhan suatu negara yang tidak bisa selalu dipenuhi secara mandiri serta keunggulan negara lainnya dalam menghasilkan suatu produk secara berlebih menyebabkan perdagangan internasional tetap terjadi dan terus berkembang hingga saat ini.

Sekarang ini, perdagangan internasional tidak hanya digunakan suatu negara untuk memenuhi kekurangan domestik terhadap suatu produk dan mengekspor kelebihan dari produk yang dihasilkan domestik saja, melainkan menjadi salah satu aspek penting yang diperhitungkan untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Perdagangan internasional terutama ekspor merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Negara Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan teori Keynes (1936) di mana nilai PDB yang merupakan alat untuk menilai laju perekonomian suatu negara itu dipengaruhi oleh pengeluaran agregat yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

Menurut Tambunan (2004), Kegiatan ekspor impor juga berdampak nyata bagi perekonomian nasional Indonesia karena kegiatan ekspor impor dapat menyumbang pendapatan nasional negara atau produk domestik bruto (PDB). Menurut Hamdani (2012), Perdagangan internasional terutama ekspor merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, karena akan menciptakan peluang investasi, penyediaan lapangan kerja, optimalisasi penggunaan sumberdaya alam lokal, dan menambah devisa yang berguna untuk membiayai pembangunan sebuah negara.

Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia dapat mendorong kegiatan ekspor ke pasar internasional secara maksimal guna meningkatkan pendapatan nasional

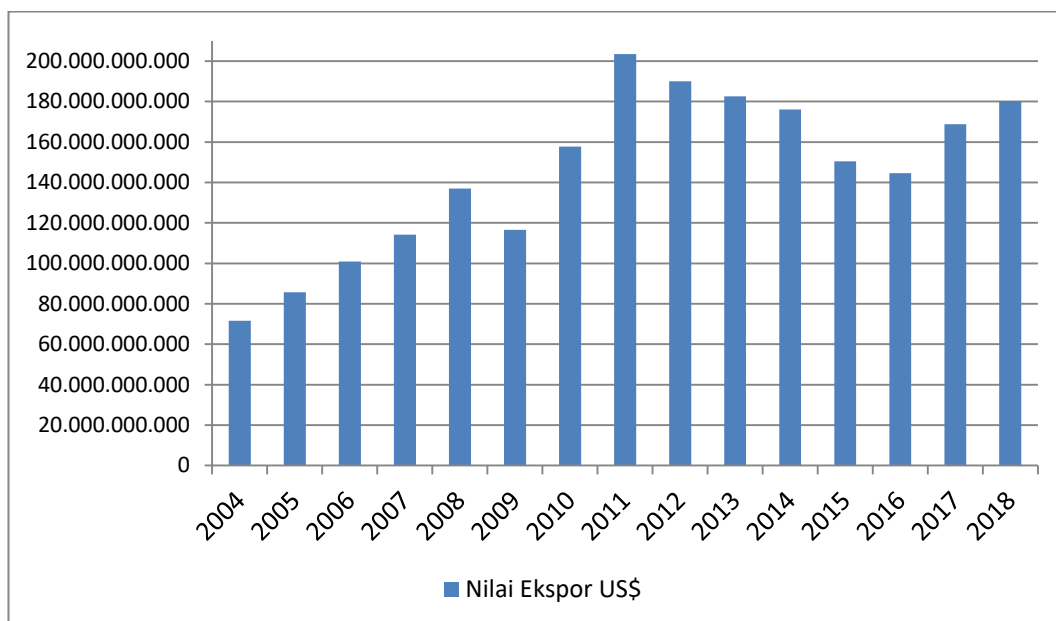
Negara Indonesia. Semakin tinggi kinerja ekspor Negara Indonesia, maka semakin besar pula dampak positif terhadap perekonomian Negara Indonesia.

Sekarang ini, keadaan perdagangan internasional Indonesia semakin ketat. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan era globalisasi yang menyebabkan setiap negara memiliki kesempatan untuk melakukan ekspor produk-produk yang dihasilkannya ke pasar internasional. Negara yang tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi perkembangan yang terjadi di pasar internasional akan tersingkir oleh negara lainnya yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dan dapat merespon perubahan yang terjadi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan target pasar yang semula dikuasai oleh suatu negara dapat diambil alih oleh negara lainnya.

Persaingan antar negara produsen pun saat ini menjadi semakin ketat. Persaingan yang terjadi menyebabkan setiap negara produsen harus dapat meningkatkan keunggulan atau daya saing produk-produk yang dihasilkan oleh negaranya agar produknya tetap diminati oleh negara importir. Semakin banyak pangsa pasar yang didapat maka semakin besar peluang keuntungan yang akan diperoleh oleh negara produsen dari hasil ekspor yang dilakukan. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan ekonomi negara produsen.

Persaingan yang ketat menyebabkan negara Indonesia harus berjuang untuk tetap eksis dan bertahan di pasar internasional. Negara Indonesia memang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Banyak produk yang dapat dihasilkan oleh negara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik dan kebutuhan negara lainnya di pasar internasional. Namun hal tersebut tidak membuat Indonesia menjadi negara yang menguasai pasar internasional begitu saja.

Negara pesaing yang memiliki produk yang sama berusaha untuk dapat meningkatkan daya saing produk yang diekspornya. Negara pesaing berusaha untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh negara importir dengan biaya produksi yang lebih efisien. Sejauh ini kinerja ekspor negara Indonesia pun masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. Nilai Ekspor Negara Indonesia Tahun 2004-2018

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2020.

Sebagai negara agraris, pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran cukup besar dalam menghasilkan pendapatan nasional bagi negara Indonesia. Banyak produk pertanian yang potensial untuk dikembangkan di pasar internasional, salah satunya rempah seperti pala, lawang, dan kapulaga. Ketiga komoditas tersebut tergabung dalam kode HS 0908 pada data yang disajikan oleh lembaga penyedia data internasional seperti UN Comtrade dan FAO.

Permintaan komoditas pala, lawang dan kapulaga (yang selanjutnya disebut dengan rempah HS 0908) diprediksikan akan terus meningkat di pasar internasional. Hal tersebut distimulasi oleh (1) peningkatan konsumsi makanan khas berbahan tambahan pala, lawang, dan atau kapulaga (2) peningkatan produksi produk herbal seperti jamu, (3) penggunaan rempah sebagai bahan baku obat dalam bidang farmasi, (4) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan manfaat rempah, dan (5) penggunaan rempah sebagai bahan tambahan produk kosmetik. Sehingga tanaman pala, lawang, dan kapulaga sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia untuk kemudian diekspor ke pasar internasional.

Di Indonesia, rempah HS 0908 memiliki peranan yang cukup besar terhadap nilai ekspor rempah Indonesia ke pasar internasional. Tahun 2006 hingga tahun 2015 nilai ekspor rempah HS 0908 berkontribusi sebesar 12,15–32,38 persen dari total ekspor rempah Indonesia ke pasar internasional. Adapun rata-rata kontribusi ekspor rempah HS 0908 terhadap ekspor rempah Indonesia di pasar internasional adalah sebesar 22,15 persen.



Gambar 2. Nilai Ekspor Rempah HS 0908 Indonesia di Pasar Internasional Tahun 2004-2018

Sumber: UN-Comtrade, 2021.

Berdasarkan Gambar 2, nilai ekspor rempah HS 0908 ini pada umumnya meningkat dari tahun 2004 ke tahun 2018. Tahun 2004, nilai ekspor rempah HS 0908 sebesar 42.827.008 US\$ dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 128.181.495 US\$. Pada tahun 2013, terjadi penurunan nilai ekspor rempah HS 0908 menjadi 133.101.147 US\$. Penurunan tersebut terus terjadi hingga tahun 2016 menjadi sebesar 96.672.299 US\$. Penurunan ekspor rempah HS 0908 terjadi akibat produk rempah Indonesia yang kurang memenuhi standar kesehatan khususnya yang ditetapkan oleh Uni Eropa. Hal tersebut diperparah oleh perlambatan ekonomi pada tahun 2015 dan 2016 yang mempengaruhi permintaan rempah HS 0908. Pemerintah Indonesia dan produsen rempah HS

0908 pun sudah berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas produknya guna meningkatkan nilai ekspor rempah HS 0908. Nilai ekspor pun kembali meningkat di tahun 2017 dan 2018.

Meskipun demikian, nilai ekspor rempah HS 0908 Indonesia yang cukup tinggi dan kembali meningkat tersebut tidak memberikan jaminan bahwa daya saing rempah HS 0908 Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara ekportir lainnya. Nilai ekspor yang dimiliki, belum tentu membuat Indonesia berada pada posisi sebagai eksportir pada komoditas tersebut. Maka, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kedudukan Indonesia dalam perdagangan rempah HS 0908 di pasar internasional.

Selain itu, keunggulan komparatif dan tingkat spesialisasi ekspor pada rempah HS 0908 pun perlu diketahui guna menilai sejauh mana daya saing yang dimiliki rempah HS 0908 Indonesia di pasar internasional, dibandingkan dengan daya saing negara lain pada komoditas yang sama di pasar internasional. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dan eksportir menganalisis daya saing rempah HS 0908 Indonesia di pasar internasional guna menentukan langkah pengembangan ekspor rempah HS 0908 di pasar internasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Rumusan masalah biasa digunakan dalam penulisan ilmiah, yang bertujuan untuk mengerucutkan tujuan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Rumusan masalah adalah penjabaran dari hasil identifikasi peneliti serta batasan masalah yang ada. Maka dari itu rumusan masalah berupa pertanyaan lengkap dan terperinci yang mampu menjawab setengah pertanyaan dari masalah yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana posisi Indonesia dalam kegiatan ekspor impor komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia?
2. Bagaimana keunggulan komparatif komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional?

3. Apakah ekspor komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional sudah terspesialisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu:

1. Menganalisis posisi atau kedudukan Indonesia dalam kegiatan ekspor impor komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia.
2. Menganalisis keunggulan komparatif komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional.
3. Menganalisis tingkat spesialisasi ekspor pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat berguna bagi diri pribadi peneliti, para pembaca, serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini. Berikut kegunaannya :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan berkaitan dengan ekspor impor komoditas pala, lawang, dan kapulaga.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan yang bermanfaat dan dapat menganalisis daya saing komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan literatur untuk melakukan pengembangan atau kajian lebih lanjut mengenai daya saing komoditas pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi referensi, masukan, dan informasi berkaitan dengan daya saing pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional.